

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia secara geografis terletak di antara 6° LU - 11° LS dan 92° - 142° BT, terdiri atas sekitar 17.504 pulau dengan 75% wilayah berupa perairan seluas ±5,9 juta km<sup>2</sup> serta garis pantai 95.161 km terpanjang kedua di dunia setelah Kanada (Saynuddin et al., 2025). Melalui Deklarasi Djuanda (1957) dan pengakuan UNCLOS 1982 yang diratifikasi melalui UU No. 17 Tahun 1985, Indonesia menetapkan seluruh laut antar pulau sebagai satu kesatuan wilayah kedaulatan, menjadikannya negara kepulauan terbesar dengan potensi sumber daya laut melimpah (Arianto, 2020).

Secara regional, Jawa Barat memiliki garis pantai ±437 km dengan produksi perikanan tangkap mencapai 270 ribu ton per tahun (DKP Jabar, 2025). Kabupaten Cirebon menjadi salah satu penyumbang terbesar, dengan lebih dari 60% masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Meski potensinya besar, kesejahteraan nelayan di daerah ini masih rendah akibat keterbatasan alat, teknologi, dan ketergantungan pada kondisi cuaca.

Seperti yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, Kabupaten Cirebon merupakan salah satu kawasan pesisir utama di Provinsi Jawa Barat yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan sektor perikanan regional. Kabupaten Cirebon memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada aktivitas perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya. Lebih dari 60% masyarakat pesisir di beberapa kecamatan, seperti Gebang, Mundu, Pangenan, Gunung Jati, Kapetakan, Suranegara, Losari dan masih banyak lagi, menggantungkan mata pencahariannya pada kegiatan melaut sebagai nelayan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di wilayah pesisir Cirebon.

Salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi perikanan cukup besar di Kabupaten Cirebon adalah Kecamatan Mundu. Kecamatan Mundu terletak di

wilayah utara Kabupaten Cirebon dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa, sehingga memiliki sumber daya kelautan yang melimpah. Mayoritas penduduk di wilayah ini bekerja sebagai nelayan tradisional yang melakukan aktivitas penangkapan ikan menggunakan perahu kecil dan alat tangkap sederhana.

Tabel 1. 1  
Jumlah Nelayan yang Ada di Kecamatan Mundu

Tahun	Jumlah Nelayan
2020	2.782
2021	3.552
2022	3.552
2023	3.830
2024	3.758

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cirebon

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah nelayan di Kecamatan Mundu menunjukkan angka yang relatif tinggi. Kondisi ini menegaskan bahwa Kecamatan Mundu merupakan salah satu sentra aktivitas perikanan utama di wilayah tersebut. Jumlah nelayan yang mencapai lebih dari tiga ribu orang selama periode 2020 – 2024 menggambarkan besarnya ketergantungan masyarakat terhadap sektor perikanan sebagai sumber utama mata pencaharian. Dengan demikian, Kecamatan Mundu termasuk dalam kategori daerah dengan jumlah rumah tangga nelayan tertinggi di Kabupaten Cirebon.

Tingginya jumlah nelayan tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan masih menjadi tulang punggung perekonomian lokal dan memiliki peran strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Mundu sebagian besar berpusat pada kegiatan melaut, pengolahan hasil tangkapan, serta perdagangan hasil perikanan. Kondisi ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama dalam sektor perikanan tangkap dan perikanan rakyat.

Salah satu desa pesisir yang memiliki kontribusi penting terhadap aktivitas perikanan di Kecamatan Mundu adalah Desa Waruduwur. Desa ini terletak di wilayah pesisir utara Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Posisi geografis tersebut menjadikan Desa Waruduwur sebagai kawasan strategis dalam pengembangan sektor perikanan tangkap. Mayoritas masyarakat di desa ini bekerja sebagai nelayan yang mengandalkan kegiatan penangkapan ikan sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Terdapat sekitar 70 persen penduduk usia produktif di desa tersebut bekerja di sektor perikanan, baik sebagai nelayan utama, buruh nelayan, maupun pengolah hasil tangkapan ((Kemendagri), 2022).

Namun, potensi besar yang dimiliki Kecamatan Mundu, khususnya di Desa Waruduwur, belum sepenuhnya mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan. Sebagian besar nelayan di wilayah ini masih menggunakan metode penangkapan tradisional dengan peralatan sederhana dan kapasitas armada yang terbatas. Ketergantungan terhadap teknik tangkap konvensional menyebabkan produktivitas hasil tangkapan sering kali tidak stabil, terutama ketika menghadapi musim paceklik atau kondisi cuaca yang kurang mendukung. Situasi tersebut memberikan dampak secara langsung terhadap fluktuasi pendapatan nelayan, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa nelayan di Desa Waruduwur, diperoleh gambaran bahwa tingkat pendapatan nelayan masih tergolong tidak stabil. Sebagian besar nelayan memperoleh pendapatan dalam kisaran Rp. 2.000.000.- hingga Rp. 3.000.000.- per bulan, sedangkan sebagian lainnya bahkan memperoleh pendapatan di bawah kisaran tersebut, terutama pada saat musim paceklik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh jumlah hasil tangkapan, kondisi cuaca, serta ketersediaan sarana dan prasarana penangkapan ikan.

Rendahnya tingkat pendapatan nelayan di Desa Waruduwur tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam atau kondisi cuaca semata,

namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan, seperti tingkat pendidikan, penguasaan teknologi, dan kebijakan pemerintah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan berdampak pada terbatasnya kapasitas mereka dalam menjalankan dan mengelola usaha perikanan secara produktif dan efisien (Jelibседа & Umar, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Waruduwur, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat nelayan di desa tersebut masih didominasi oleh pendidikan dasar. Gambaran mengenai tingkat pendidikan masyarakat nelayan di Desa Waruduwur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2

Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Waruduwur

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
TK/ sederajat	94 orang
SD/ sederajat	951 orang
SMP/ sederajat	498 orang
SMA/ sederajat	309 orang
D1 s.d D3	23 orang
S1 s.d S3	27 orang

*Sumber: Data Kantor Desa Waruduwur*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar nelayan di Desa Waruduwur hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD), sedangkan nelayan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi jumlahnya relatif lebih sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan masih tergolong rendah sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam mengadopsi teknologi, mengelola usaha perikanan, serta memanfaatkan berbagai program kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah yang memerintahkan manusia untuk selalu mencari ilmu dan belajar guna mengangkat derajat manusia. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Dalam perspektif Islam, pendidikan dan ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat serta kesejahteraan manusia. Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu merupakan kunci utama bagi peningkatan kualitas hidup, baik secara spiritual maupun sosial ekonomi. Dalam konteks nelayan, pendidikan menjadi fondasi penting agar mereka mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkan kebijakan pemerintah secara optimal. Melalui pendidikan dan penguasaan teknologi, nelayan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta pendapatannya. Nelayan dengan pendidikan rendah umumnya kurang memiliki pemahaman tentang manajemen usaha, teknik penangkapan modern, serta strategi pemasaran yang dapat meningkatkan nilai jual hasil tangkapan.

Selain faktor pendidikan, hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di Desa Waruduwur juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam kegiatan perikanan masih tergolong rendah. Sebagian besar nelayan masih menggunakan peralatan tangkap tradisional dan belum memanfaatkan teknologi modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas penangkapan ikan. Nelayan juga masih memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi terkait teknologi pengolahan hasil perikanan yang dapat meningkatkan nilai tambah produk.

Hasil pra observasi juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mendukung kesejahteraan nelayan belum sepenuhnya

dirasakan secara merata oleh masyarakat nelayan di Desa Waruduwur. Meskipun terdapat berbagai program bantuan seperti bantuan alat tangkap, subsidi bahan bakar, maupun program pemberdayaan nelayan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat nelayan yang belum memperoleh akses terhadap program-program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pemerintah di sektor perikanan masih perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau seluruh masyarakat nelayan secara lebih merata.

Selain itu, pemanfaatan hasil laut melalui inovasi produk perikanan juga masih tergolong terbatas. Sebagian besar nelayan di Desa Waruduwur menjual hasil tangkapan secara langsung dalam bentuk ikan segar tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Padahal, pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah dan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi hasil tangkapan dan menambah sumber pendapatan masyarakat nelayan.

Reza Pahlevi et al., (2025) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keterbatasan dalam penguasaan teknologi juga menjadi penghambat utama dalam peningkatan produktivitas. Mayoritas nelayan di Desa Waruduwur masih memanfaatkan alat tangkap sederhana, tidak memiliki akses terhadap informasi cuaca dan pasang surut secara real time, serta belum memanfaatkan teknologi pengolahan produk perikanan untuk menambah nilai ekonomi produk.

Amiruddin & Efendy (2025) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kebijakan pemerintah berperan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat pesisir, kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya optimal dalam menjawab kebutuhan masyarakat pesisir turut berkontribusi terhadap stagnasi pendapatan nelayan. Meskipun terdapat berbagai program seperti bantuan alat tangkap, subsidi bahan bakar, dan pemberdayaan nelayan, implementasi di lapangan sering kali tidak tepat sasaran atau kurang berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan yang dirancang dan kebutuhan riil nelayan.

Oleh karena itu, peningkatan pendapatan nelayan di Desa Waruduwur membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yakni dengan memperkuat

aspek pendidikan nelayan, memperluas pemanfaatan teknologi tepat guna, serta memastikan kebijakan pemerintah berjalan efektif dan berkelanjutan. Sinergi ketiga faktor tersebut diyakini dapat mendorong peningkatan produktivitas, efisiensi usaha perikanan, dan pada akhirnya memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendapatan nelayan, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti faktor-faktor ekonomi dan operasional, seperti biaya operasional, harga bahan bakar, modal, jam kerja, serta pengalaman kerja nelayan. Penelitian lainnya membahas faktor sosial dan ekonomi keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan anak nelayan.

Namun, dari berbagai penelitian, belum terdapat penelitian yang menggabungkan variabel pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah secara simultan dalam menganalisis pengaruhnya terhadap pendapatan nelayan. Padahal ketiga variabel tersebut saling berkaitan erat dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir.

Penelitian terdahulu juga cenderung menitikberatkan pada faktor ekonomi langsung, tanpa mempertimbangkan peran pendidikan dan kebijakan publik yang dapat memengaruhi kemampuan adaptasi nelayan terhadap perubahan teknologi dan kondisi pasar.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif **pengaruh pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon**, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam serta relevan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat perubahan iklim, digitalisasi sektor perikanan, dan kebijakan pemerintah terkait ekonomi biru (*blue economy*) menuntut masyarakat pesisir untuk beradaptasi lebih cepat. Jika aspek pendidikan, teknologi, dan kebijakan tidak berjalan sinergis, maka nelayan tradisional berpotensi semakin tertinggal dalam rantai ekonomi kelautan nasional. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan

kontribusi bagi pengembangan kebijakan daerah dan strategi pemberdayaan nelayan berbasis ekonomi syariah yang berkelanjutan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan nelayan di Desa Waruduwur masih relatif rendah, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya laut secara optimal dan mengadopsi inovasi yang dapat meningkatkan pendapatan.
2. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut masih terbatas. Mayoritas nelayan masih mengandalkan penggunaan alat tangkap tradisional dan belum sepenuhnya menggunakan teknologi modern yang mampu meningkatkan efisiensi dan hasil tangkapan.
3. Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor perikanan belum sepenuhnya dirasakan manfaatnya oleh nelayan. Program bantuan, pelatihan, maupun subsidi alat tangkap sering kali belum merata atau kurang tepat sasaran.
4. Pendapatan nelayan cenderung fluktuatif dan tidak stabil, dipengaruhi oleh faktor cuaca, biaya operasional, serta akses terhadap pasar dan teknologi.
5. Kurangnya kesadaran dan kemampuan nelayan dalam mengakses informasi dan peluang ekonomi baru, seperti diversifikasi usaha atau pengolahan hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah.
6. Belum optimalnya sinergi antara pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan di Desa Waruduwur.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah penyimpangan dan mempersempit lingkup penelitian agar lebih terarah dan mudah dibahas. Fokus penelitian ini terbatas pada pendidikan, teknologi dan kebijakan pemerintah

terhadap pendapatan masyarakat di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, pembahasan penelitian ini diformulasikan ke dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
3. Apakah kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?
4. Apakah Pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu ekonomi, terutama dalam bidang ekonomi pembangunan dan ekonomi perikanan, dengan menghadirkan bukti empiris mengenai pengaruh pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Di samping itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan referensi dan dasar bagi pengembangan teori-teori ekonomi yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pendidikan, inovasi teknologi, serta intervensi kebijakan publik yang tepat sasaran. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya literatur akademik tentang hubungan antara faktor sosial-ekonomi dan tingkat pendapatan masyarakat, khususnya di sektor perikanan tradisional yang masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat pesisir Indonesia.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi ilmiah yang bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya yang menekuni bidang ekonomi pembangunan, ekonomi perikanan, atau kajian sosial ekonomi masyarakat pesisir. Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam keterkaitan antara pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap kesejahteraan ekonomi nelayan.

## 2) Bagi Nelayan

Bagi nelayan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru serta kesadaran mengenai pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, pemanfaatan teknologi modern dalam proses penangkapan dan pengolahan hasil laut, serta peran aktif dalam mendukung dan memanfaatkan kebijakan pemerintah. Dengan memahami ketiga aspek tersebut, nelayan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperluas akses pasar, serta mengoptimalkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini juga dapat dijadikan landasan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan produktif dalam mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan.

## 3) Bagi Pihak Akademik

Bagi pihak akademik, penelitian ini mampu dijadikan rujukan dalam upaya pengembangan materi ajar di bidang ekonomi pembangunan dan perikanan, terutama dalam topik yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai inspirasi bagi dosen atau lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan penelitian lanjutan dan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang lebih terarah.

## 4) Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri, penelitian ini memberikan kontribusi manfaat besar dalam menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan analisis dalam memahami dinamika sosial ekonomi masyarakat pesisir. Melalui proses penelitian ini, penulis belajar untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pendapatan nelayan secara ilmiah dan sistematis. Selain itu, penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam melakukan observasi lapangan, pengumpulan data, serta interpretasi temua penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal

untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ekonomi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

#### 5) Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan, pembanding, maupun pijakan awal bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik serupa. Penulis berikutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan menambahkan variabel-variabel baru seperti infrastruktur, akses pasar, atau modal sosial, maupun dengan memperluas wilayah kajian ke daerah pesisir lain untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian ini juga mampu membantu penulis lain dalam menentukan pendekatan metodologis yang tepat dan relevan dalam menganalisis pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap tingkat pendapatan nelayan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan adalah susunan pembahasan dalam penelitian yang saling terkait dan membentuk satu kesatuan utuh. Setiap bab disusun secara berurutan dan terdiri dari beberapa subjudul yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan terkait pengaruh pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, serta mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI / KAJIAN TEORI**

Bab ini memaparkan tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori dalam penelitian. yaitu teori mengenai pengaruh pendidikan, teknologi, dan

kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang diterapkan, sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum mengenai pengaruh pendidikan, teknologi, dan kebijakan pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Desa Waruduwur Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon, mencakup kesimpulan hasil penelitian, objek penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, disertai saran untuk pemanfaatan penelitian di masa mendatang serta rekomendasi bagi pihak terkait. Bagian penutup mencakup kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang ditujukan kepada pembaca.